

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama pada masa dan setelah Covid-19

Physical Education learning at the Junior High School during and after Covid-19

Intannia Eka Putri^{1,*}, Didik Rilastiyo Budi¹, Arfin Deri Listiandi¹, Ngadiman¹, Kusnandar¹, Rohman Hidayat¹, Panuwun Joko Nurcahyo¹

¹Jurusan Pendidikan Jasmani, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

¹intaniapbg@gmail.com;

²didik.rilastiyo.budi@unsoed.ac.id;

³arfinderilistiandi@unsoed.ac.id;

⁴ngadiman@unsoed.ac.id;

⁵kusnandar@unsoed.ac.id;

⁶rohman.hidayat@unsoed.ac.id;

⁷panuwun.nurcahyo@unsoed.ac.id

*corresponding author

ABSTRAK

Pembelajaran di masa dan setelah pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan dua metode, yaitu pembelajaran *online* atau daring dan pembelajaran tatap muka atau luring. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode tersebut merupakan hal baru bagi mata pelajaran PJOK di sekolah, sehingga perlu adanya evaluasi dari proses pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring dan luring PJOK di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Purbalingga menggunakan sampel 239 peserta didik dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan skala pengukuran dan persentase. Hasil Penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring PJOK di SMP Negeri 2 Purbalingga secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. pelaksanaan pembelajaran daring PJOK aspek pendahuluan memperoleh nilai indeks 94,02%, aspek inti memperoleh indeks 87,79%, dan aspek penutup memperoleh indeks 88,51%. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran luring PJOK aspek pendahuluan memperoleh nilai indeks 94,94%, aspek inti memperoleh indeks 90,33%, dan aspek penutup memperoleh indeks 90,33%. Kesimpulan: (1) Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring PJOK di SMP Negeri 2 Purbalingga menunjukkan kategori sangat baik pada setiap aspek, (2) Dari hasil persentase pelaksanaan pembelajaran luring lebih unggul 1,64% dibandingkan pembelajaran daring.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring, PJOK, SMP

Learning during and after the Covid-19 pandemic is carried out with two methods, namely online or online learning and face-to-face or offline learning. The implementation of learning with this method is a new thing for PJOK subjects in schools, so there is a need for evaluation of the implementation process. The purpose of this study is to determine the implementation of online and offline learning of PJOK at the Junior High School level. This research uses quantitative descriptive methods. The study was conducted at SMP Negeri 2 Purbalingga using a sample of 239 students with purposive sampling techniques. Data analysis using descriptive analysis with measurement scales and percentages. The results of the study showed that the implementation of online and offline learning of PJOK at SMP Negeri 2 Purbalingga was in the very good category. the implementation of online learning PJOK preliminary aspect obtained an index value of 94.02%, the core aspect obtained an index of 87.79%, and the closing aspect obtained an index of 88.51%. Meanwhile, the implementation of offline learning PJOK preliminary aspects obtained an index value of 94.94%, the core aspect obtained an index of 90.33%, and the closing aspect obtained an index of 90.33%. Conclusion: (1) The implementation of online and offline learning of PJOK at SMP Negeri 2 Purbalingga shows excellent categories in every aspect, (2) From the results of the percentage of offline learning implementation, it is 1.64% superior to online learning.

Keywords: Online Learning, Offline Learning, Physical Education, Junior High School

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 2 Mei 2020

Disetujui : 22 Mei 2020

Tersedia secara Online Mei 2022

Alamat Korespondensi:

Intannia Eka Putri

Jurusan Pendidikan Jasmani, Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Soeparno karangwangkal, Purwokerto, Jawa Tengah

E-mail: intaniapbg@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* menyebabkan krisis di berbagai bidang, baik bidang kesehatan, ekonomi maupun sosial. Dengan adanya pandemi *Covid-19* tersebut tidak hanya sekedar krisis kesehatan, namun juga krisis sosial, ekonomi, dan politik yang tidak pernah terjadi sebelumnya (Kustanto & Sholihah 2021). Selain itu, virus *Covid-19* juga menyebabkan sektor pendidikan dari berbagai negara terganggu salah satunya negara Indonesia. Dimana pandemi *covid-19* ini mempengaruhi sistem pendidikan mulai dari sekolah sampai perguruan tinggi (Bayu et al., 2021). Sehingga saat ini, bentuk pembelajaran yang bisa dilaksanakan selama pandemi *covid-19* adalah pembelajaran daring/*online* dan pembelajaran luring/tatap muka.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social (Bayu et al., 2020; Pradipta et al., 2021; Widiutama et al., 2021). Pembelajaran secara *online* atau daring dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet, baik proses pembelajaran, komunikasi, dan tes yang dilaksanakan secara *online*. Dimana dalam pembelajaran *online* ketelitian dan kejelian peserta didik sangat diutamakan untuk menerima dan mengelola informasi secara *online*. Selain itu, agar pembelajaran *online* dapat dilaksanakan dengan baik dibutuhkan media atau alat berupa perangkat seluler seperti laptop, *handphone*, tablet dan lain sebagainya (Hasanah et al., 2021; Pradipta et al., 2021).

Pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara virtual dan media sosial. Pembelajaran *online* yang dilakukan secara virtual yaitu menggunakan alat atau media bernama *edmodo*, *google meet* dan *zoom*. Sedangkan pembelajaran *online* yang dilakukan di media sosial yaitu pembelajaran dengan cara berkomunikasi dengan mengirimkan chat atau pesan suara melalui media aplikasi *whatsapp*, *line*, *telegram* dan lain sebagainya (Hartati et al., 2020)

Pelaksanaan di masa dan setelah pandemi *Covid-19*, selain menggunakan metode *online* atau daring juga dapat menggunakan metode tatap muka atau luring. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar yang terjadi secara langsung pada waktu dan tempat yang sama (Nissa & Haryanto, 2020; Pattanang et al., 2021). Dalam pembelajaran luring atau tatap muka diberlakukan aturan yang ketat, sehingga guru dan siswa harus mematuhi protokol pelaksanaan pembelajaran luring, yaitu membatasi jumlah siswa, menjaga jarak dan mencuci tangan (Fadila et al., 2021).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang terkena dampak pandemi *Covid-19*. Secara konsep, Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuan belajar (Abduljabar, 2011;

Setiawan et al., 2020; Wiraguna et al., 2021). Pandemi *covid-19* membuat pelaksanaan pembelajaran PJOK harus bertransformasi, dari praktik di lapangan menjadi pembelajaran secara *online*. Pembelajaran PJOK harus tetap dilaksanakan karena merupakan salah satu alat untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan jasmani pada pelaksanaannya dapat membentuk karakter peserta didik, karena tidak hanya melatih fisik namun juga menyangkut kesehatan jasmani dan rohani serta aspek kognitif, afektif, dan motorik (Basuki, 2016).

Penelitian Hasanah et al. (2021) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di SMP pada masa pandemi *Covid-19* berada pada kategori cukup baik. Penelitian Pratama dan Mulyati (2020) mengemukakan bahwa terjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terutama koneksi internet dan tidak adanya sinyal yang membuat siswa tidak mengerjakan tugas. Selain pembelajaran daring, proses pembelajaran tatap muka juga harus dilaksanakan dengan berbagai penyesuaian. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka saat pandemi dilaksanakan dengan penyusunan RPP satu lembar, penyampaian materi singkat dan padat dan proses evaluasi harus menggunakan protokol kesehatan (Nissa & Haryanto, 2020).

Hasil observasi awal pada saat melaksanakan Asistensi Mengajar pada Satuan Pendidikan (AMSP) di SMP Negeri 2 Purbalingga, ditemukan adanya pembelajaran daring PJOK yang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan silabus dan RPP. Namun dalam pelaksanaannya, pemberitahuan dan penyampaian tugas melalui grup *whatsapp* dan *google classroom*, tidak ada pembelajaran tatap muka virtual yang dilakukan oleh guru sehingga banyak siswa yang mengeluh karena tidak memahami materi PJOK. Sehingga penilaian pembelajaran daring kurang efektif. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan kondisi dan permasalahan diatas, menjadi hal yang penting untuk mengetahui proses pembelajaran daring dan luring yang dijalankan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran PJOK di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Purbalingga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Purbalingga yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 253 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive sampling* ada kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2016). Kriteria inklusi adalah sampel

bersedia dan mengisi formulir kesediaan secara lengkap dan sampel merupakan siswa SMP Negeri 2 Purbalingga kelas VIII. Sedangkan kriteria eksklusi adalah sampel tidak bersedia dan tidak mengisi formulir kesediaan secara lengkap dan jumlah banyaknya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus berdasarkan Sugiyono, (2018) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{253}{1+251(0,05)^2} = 154,22 = 155 \quad (1)$$

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan terdapat dua macam jenis soal yaitu *favourable* (+) dan *unfaourable* (-). Kuesioner ini berdasarkan model *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket atau kuesioner penelitian mengenai pembelajaran daring dan luring terdiri dari aspek: 1) Kegiatan pendahuluan; 2) Kegiatan inti dan 3) kegiatan penutup (Jaya et al., 2021). Kuesioner tersebut kemudian diujikan validitas dan reliabilitas kepada siswa SMP yang tidak dijadikan sampel penelitian. Hasil Reliabilitas angket atau kuesioner pembelajaran daring sebesar 0,875 dan kuesioner pembelajaran luring sebesar 0.890 dan dinyatakan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam menggambarkan tiap-tiap aspek, yakni aspek pendahuluan, aspek inti, dan aspek penutup. Peneliti menggunakan nilai rata-rata serta standar deviasi ideal untuk acuan penentuan kriteria. Mengadaptasi penelitian (Pranatawijaya et al., 2019) yang menjelaskan bahwa ada 5 (lima) kriteria sebagai acuan penilaian. Penelitian dilaksanakan berdasarkan persetujuan dari tim etika penelitian dari Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dengan nomor: 703/EC/KEPK/IV/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) secara keseluruhan tercantum pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK

Aspek	Total Skor	Skor Max	P=F/N x 100%	Indeks (%)	Kategori
Pendahuluan	8.989	9.560	8.989/9.560x100%	94,02%	Sangat baik
Inti	9.442	10.755	9.442/10.755x100%	87,79%	Sangat baik
Penutup	4.231	4.780	4.231/4.780x100%	88,51%	Sangat baik
Jumlah	22.662	25.095	22.662/25.095x100%	90,30%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata keseluruhan pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 2 Purbalingga sebesar 90,30% atau masuk pada kategori sangat

baik. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran luring PJOK di SMPN 2 Purbalingga dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Luring PJOK

Aspek	Total Skor	Skor Max	$P = F/N \times 100\%$	Indeks (%)	Kategori
Pendahuluan pembelajaran	9.077	9.560	$9.077/9.560 \times 100\%$	94,94%	Sangat baik
Inti	11.875	13.145	$11.875/13.145 \times 100\%$	90,33%	Sangat baik
Penutup	4.318	4.780	$4.318/4.780 \times 100\%$	90,33%	Sangat baik
Jumlah	25.270	27.485	$25.270/27.485 \times 100\%$	91,94%	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata keseluruhan pelaksanaan pembelajaran luring PJOK di SMP Negeri 2 Purbalingga sebesar 91,94% atau berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran PJOK yang dilaksanakan secara luring di SMP Negeri 2 Purbalingga berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata presentasi sebesar 91,86 untuk ketiga aspek (pendahuluan, inti dan penutup). Hasil penelitian pada pembelajaran daring PJOK di SMPN 2 Purbalingga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Hasanah et al. \(2021\)](#) di kelas VIII SMP Negeri 4 Tejakula menghasilkan pelaksanaan pembelajaran daring pada kategori cukup baik dengan rincian pendahuluan, inti, dan penutup pada kategori baik.

Peningkatan tersebut dikarenakan dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 2 Purbalingga sudah meningkat dari sebelumnya. Diawal pembelajaran atau kegiatan pendahuluan guru melaksanakan kegiatannya secara runtut mulai dari memberikan salam, presensi, memotivasi, menanyakan kesehatan, menjelaskan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Hal tersebut ditegaskan oleh salah satu responden bahwa untuk presensi pembelajaran dilakukan dengan mendata nama di grup *whatsapp*. Kemudian, untuk kegiatan lain dilaksanakan di *google classroom*. Pelaksanaan pembelajaran daring PJOK ini juga dilaksanakan bergantian dengan pelaksanaan pembelajaran luring.

Selain itu, media, model, dan metode pembelajaran yang digunakan sudah cukup bervariasi. Metode pembelajaran yang bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, modul latihan dan praktik, dan lain-lain ([Budi & Listiandi, 2021](#); [Fathurrohman, 2015](#)). Sedangkan media pembelajaran yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak ([Arsyad, 2011](#); [Parta, 2016](#)). Hal ini dikarenakan dengan adanya metode, media, dan model yang bervariasi tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring PJOK dilakukan dengan metode penjelasan dari guru, diskusi, penugasan dan praktik. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu responden bahwa guru menjelaskan materi melalui *google classroom* dan sesekali di *google meet*. Dalam penyampaian materi biasanya ditambah dengan video pembelajaran yang bersumber dari *youtube*. Setelah selesai menjelaskan, dibuka sesi tanya jawab di *google classroom* dan *whatsapp* sehingga terjadi interaksi antara guru dan murid selama pembelajaran daring berlangsung. Di akhir pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengimplementasikan gerakan secara mandiri di rumah yang ditampilkan melalui video. Metode pembelajaran daring yang bervariasi dan diterapkan oleh guru, memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK ([Dewi & Sepriadi, 2021](#); [Maulidia & Ridwan, 2021](#); [Rojali et al., 2021](#))

Pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 2 Purbalingga tentunya tidak selalu berjalan sesuai harapan dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring muncul di waktu yang tidak terduga. Namun, guru dapat mengendalikan kelas dan memberi solusi dengan baik. Misalnya apabila siswa tidak memiliki kuota dari sekolah diberikan kuota ataupun pulsa gratis. Pelaksanaan pembelajaran luring PJOK menunjukkan kategori sangat baik dari segi aspek pendahuluan, inti dan penutup. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran luring juga menunjukkan adanya peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran luring PJOK dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK secara luring dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat ([Pratama & Mulyati, 2020](#))

Peningkatan pembelajaran luring dikarenakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan aspek pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menggunakan metode yang bervariasi untuk dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Parta, 2016; [Nissa and Haryanto, 2020](#); [Agustan and Hidayat, 2021](#)). Dengan pembelajaran luring materi akan lebih mudah dipahami karena siswa mempraktikkan secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran luring dilaksanakan dalam bentuk praktik di lapangan, akan tetapi dalam situasi pandemi *covid-19* pelaksanaan pembelajaran PJOK perlu memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Proses pembelajaran luring dilaksanakan dengan jumlah siswa yang terbatas dan jumlah jam pelajaran juga disesuaikan.

Diawal pembelajaran atau kegiatan pendahuluan guru memberikan salam, memotivasi, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mempraktikkan materi pembelajaran dan sebagainya sampai mengecek kebersihan kuku dan kerapian rambut. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu responden bahwa ketika melakukan pemanasan siswa dibawa ke Taman Terbuka Hijau yang berada di belakang sekolah. Setelah selesai kembali ke sekolah untuk melaksanakan inti pembelajaran yaitu dengan guru memberikan contoh berupa gerakan (mempraktikkan) menggunakan media yang ada agar siswa lebih paham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa dengan siswa melihat Gerakan yang contohkan guru dan dilakukan modifikasi pembelajaran, hasil belajar siswa cenderung meningkat (Budi, 2015; Fathurrohman, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei pelaksanaan pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Purbalingga keduanya berjalan dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah adanya peningkatan dari segi media, model dan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran luring dilaksanakan seperti biasanya hanya saja menerapkan protokol kesehatan dan waktunya lebih terbatas. Namun, jika dilihat dari hasil persentase pelaksanaan pembelajaran luring berjalan dengan lebih baik. Artinya siswa lebih senang dan paham dengan adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara luring daripada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat melakukan survei pembelajaran PJOK selama dan setelah masa pandemi *Covid-19* di jenjang Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Atas. Selain itu juga perlu dikaji mengenai kondisi psikologis siswa selama proses pembelajaran luring dan daring pada mata pelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36. http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf
- Agustan, B., & Hidayat, A. R. (2021). Play Teach Play: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Passing Futsal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 159. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3875>
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. PT Grafindo Persada.
- Basuki, S. (2016). Pendekatan Saintifik pada Penjasorkes dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 117–124. <https://doi.org/10.21831/jpji.v12i2.17111>
- Bayu, W. I., Syafaruddin, S., Yusfi, H., Syamsuramel, S., Solahuddin, S., & Victorian, A. R.

- (2021). Gambaran aktivitas fisik dan indeks massa tubuh calon guru pendidikan jasmani selama pandemi Covid-19. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(2), 130. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i2.10394>
- Bayu, W. I., Waluyo, W., & Victorian, A. R. (2020). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Selama Pandemi Covid-19. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 8(4), 161. <https://doi.org/10.32682/bravos.v8i4.1748>
- Budi, D. R. (2015). Pengaruh Modifikasi Permainan Vobas Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Di SMP. *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–9.
- Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2021). Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Abstrak. *Budi, D. R. (2021, February 1). Supplemental Materials for Preprint: Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. Retrieved From.* <https://doi.org/10.31219/osf.io/xzh3g>
- Dewi, R. P., & Sepriadi, S. (2021). Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3988>
- Fadila, A., Budi, D. R., Listiandi, A. D., Ngadiman, N., & Festiawan, R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. *Physical Activity Journal*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4350>
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Surakarta: Yuma Pustaka*, 29.
- Hartati, Aryanti, S., Destriana, Destriani, Yusfi, H., & Bayu, W. I. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Penjaskes Berorientasi Pada Media Pembelajaran Interaktif. *Bravo's*, 8(01), 13–18. <https://doi.org/10.32682/bravos.v8i1.1451>
- Hasanah, N. R., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1295>
- j Laxy, M. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Jaya, I. K. O. P., Yoda, I. K., & Iwan Swadesi, I. K. (2021). Survey Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Berbasis Daring Tingkat SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(2), 151. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i2.32462>
- Kadek Yogi Parta, L. P. S. W. (2016). Pengaruh Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Dasar Senam Lantai Pada Mahasiswa Jurusan Penjaskesrek Undiksha. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8932>
- Kustanto, M., & Sholihah, F. (2021). Persepsi Generasi Milenial Kabupaten Sidoarjo terhadap Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 47–60. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.227>
- Maulidia, T. R., & Ridwan, M. (2021). Efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif terhadap sikap kritis pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 206–214. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.15686>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi

- Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>
- Pradipta, G. D., Maliki, O., & Hudah, M. (2021). Survei Efektifitas Pembelajaran Penjas Di SD Melalui Daring Se-Kecamatan Petarukan Pemalang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(2), 7–11. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i2.91>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rojali, W. I., Ngadiman, Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 87–97. <https://doi.org/10.51836/je.v7i2.272>
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) dan Model Pembelajaran (Kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24513>
- Sugiyono, P. D. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*, cv. Alfabeta.
- Widiutama, P. A., Adi, I. P. P., & Semarayasa, I. K. (2021). Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.35433>
- Wiraguna, I. N., Agung Parwata, I. G. L., & Semarayasa, I. K. (2021). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pjok Peserta Didik Sma Di Kecamatan Bangli Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 185. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30672>